

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
DI MTS AL-MUHAJIRIN KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SRI ALDANI SIBUEA
NIM. 2220100075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS
AL-MUHAJIRIN KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

Oleh

SRI ALDANI SIBUEA
NIM. 2220100075

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sri Aldani Sibuea

Padangsidempuan, Mei 2026
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Sri Aldani Sibuea yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1972070 2199703 2 003

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Aldani Sibuea
NIM : 2220100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Sri Aldani Sibuea
NIM. 2220100075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Aldani Sibuea
NIM : 2220100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Sri Aldani Sibuea
NIM. 2220100075

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Aldani Sibuea
NIM : 2220100075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kampung Sawah, Kec. Pinangsori, Kap. Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Sri Aldani Sibuea
NIM. 2220100075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Aldani Sibuea
Nim : 2220100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran
Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan
Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

Anggota

Herti Vioni S. Si, M. Pd
NIP. 1988100822024032001

Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

Predikat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 26 Mei 2026

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus / 77,5 (B)

: 3.61

: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

NAMA : Sri Aldani Sibuea

NIM : 2220100075

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 19 Mei 2026

Dekan,



Dr. Hamka, M.Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Sri Aldani Sibuea

NIM : 2220100075

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas VII MTs Al-Muhajirin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan dengan menyusun modul ajar dan melakukan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, pelaksanaan melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta evaluasi melalui penilaian proses dan hasil belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas.

Kata kunci : Implementasi, Berdiferensiasi, Pembelajaran Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Name : Sri Aldani Sibuea

Reg Number : 2220100075

Thesis Title : *The Implementation of Differentiated Learning in Creed and Moral Education for Grade VII at MTs Al-Muhajirin, Pinangsori District, Central Tapanuli Regency*

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning in Islamic Creed and Ethics Education for seventh-grade students at Al-Muhajirin Islamic Junior Secondary School, located in Pinangsori District, Central Tapanuli Regency. The study focuses on three main aspects: planning, implementation, and evaluation of learning. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The data sources consist of the school principal, the Islamic Creed and Ethics Education teacher, and seventh-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the implementation of differentiated learning is conducted in three stages. In the planning stage, the teacher prepares teaching modules and conducts initial assessments to identify students' learning needs. In the implementation stage, differentiation is applied in terms of content, process, and product. In the evaluation stage, assessment is carried out on both the learning process and learning outcomes. The implementation of differentiated learning enhances students' engagement and learning motivation; however, several challenges remain, including limited instructional time and variations in students' abilities.

Keywords: *Implementation, Differentiated, Islamic Creed and Moral Education.*

الخلاصة

الاسم	: سري ألداني سبيويا
رقم القيد	: ٢٢٢٠١٠٠٠٧٥
العنوان	: تنفيذ التعلّم المتمايز في مادة العقيدة والأخلاق للصف السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية المهاجرين في منطقة بينانجسوري بمحافظة تابانولي الوسطى.

هدف هذه الدراسة إلى التعرف على تطبيق التعلم المتمايز في مادة العقيدة والأخلاق لدى طلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية المهاجرين بمنطقة بينانجسوري بمحافظة تابانولي الوسطى، والذي يشمل تخطيط التعلم وتنفيذه وتقويمه، وقد جاءت هذه الدراسة نتيجة وجود فروق في قدرات الطلاب واهتماماتهم وأنماط تعلمهم، مما يستلزم من المعلم تطبيق استراتيجيات تعليمية قادرة على تلبية احتياجات التعلم المتنوعة لديهم. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بالأسلوب الوصفي، وتكونت مصادر البيانات من مدير المدرسة ومعلم مادة العقيدة والأخلاق وطلاب الصف السابع، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بينما تم تحليلها عبر تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، كما تم التحقق من صحتها من خلال تثليث المصادر والأساليب. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق التعلم المتمايز يتم عبر ثلاث مراحل، هي مرحلة التخطيط من خلال إعداد الوحدات التعليمية وإجراء تقييم أولي لمعرفة احتياجات تعلم الطلاب، ومرحلة التنفيذ من خلال تطبيق التمايز في المحتوى والعملية والمنتج، ومرحلة التقويم من خلال تقييم عملية التعلم ونتائجه، كما يسهم هذا التطبيق في زيادة مشاركة الطلاب ودافعيتهم للتعلم، رغم وجود بعض التحديات مثل محدودية الوقت واختلاف قدرات الطلاب داخل الفصل.

الكلمات المفتاحية : التنفيذ، التعلّم المتمايز، تعليم العقيدة والأخلاق

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd. pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan,

Bapak Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama.

3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum. Sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan, Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum. Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursri Hayati M.A Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnah , M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan , serta masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa ucapan terimakasih yang tidak ternilai kepada dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Agus Sibuea dan Ibunda Lamtiona Tambunan, sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terimakasih saya, ku

persembahkan karya kecil ini kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tiada hentinya, serta perhatian dan dukungan yang sangat luar biasa yang hanya dapat kubalas dengan selebar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terimakasih Ayah dan Ibu yang telah membuktikan kepada dunia bahwa anak mu bisa menjadi sarjana.

8. Ucapan terimakasih kepada abang, kakak dan adek saya Risky Gusti Pratama Sibuea, Dicky Wahyudi Sibuea , Aldrian Sibuea, Annisa Andriani Sibuea dan Aglan Ryfaldo Sibuea yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini, tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat.
9. Ucapan Terimakasih saya kepada seluruh teman teman seperjuangan saya NIM 22 khususnya Ririn Anggraini sahabat saya dari zaman SMA, semoga kita semua lulus dengan tepat waktu dan mari sama sama menjadi orang sukses.
10. Kepada Abi Manyu Alfawwaz Terimakasih sudah menjadi suport system saya selama masa-masa sulit saya dalam meyusun skripsi ini.
11. Ibu Marianun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dan seluruh staf pendidik serta kependidikan serta siswa siswi MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut dan mendapat Ridha Allah SWT., *Aamiin*
Yaa Rabbal 'Aalamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 10 April 2026

Penulis

Sri Aldani Sibuea

NIM. 2220100075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Adapun transliterasi yang saya gunakan ini adalah transliterasi versi departemen agama. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vocal

- a. Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ...	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و ...	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
-------	------------------	-------------	------

ا /	fathah dan alif	A	A
ي /	kasrah dan ya	I	I
و /	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutoh Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara lain sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah

ditransliterasikan dengan opostrof. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت -umirtu

اكل -akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuẓūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

7. Penulisan Kata

Penulisan kata Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
A. Kajian Teori	13
1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	13
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	13
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajara Berdiferensiasi	15
c. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajran Berdiferensiasi	21
2. Pelajaraan Akidah Akhlak	22
a. Pengertian Akidah Akhlak	22
b. Tujuan Akidah Akhlak	25
c. Karakteristik Akidah Akhlak	27
d. Akidah AkhlaK Di MTs Al-Muhajirin	28
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Unit Analisis.....	34

D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.	40
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	63
D. Keterbatasan Penelitian.	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Muhajirin Pinangsori Ajaran T.A 2025-2026	43
Tabel I.2 Jumlah Siswa/I MTs Al-Muhajirin Pinangsori T.A 2025-2026.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir Penelitian	32
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I Lembar Observasi Guru

Lampiran II Lembar Observasi Siswa

Lampiran III Pedoman wawancara

Lampiran IV Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran V Dokumentasi

Lampiran VI Time Schedule

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran. Tujuannya adalah agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini meliputi kekuatan spiritual dalam agama, kemampuan mengendalikan diri, perkembangan karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Pendidikan Nasional untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Keragaman ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan peserta didik agar setiap siswa

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*(Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

² Asriana Harahap, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar,*" Jurnal, Dirasatul Ibtidaiyah, Vol.2 No. 1 Tahun 2022: hlm. 98.

mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan tujuan, materi, metode, maupun penilaian berdasarkan kebutuhan dan kondisi nyata siswa di kelas.

Pembelajaran yang berbeda adalah kegiatan belajar di mana siswa dapat memahami materi pelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan pribadi mereka. Tujuannya adalah agar mereka tidak merasa frustrasi atau gagal selama proses belajar. Dalam pembelajaran yang berbeda, penting bagi guru untuk menyadari bahwa tidak ada satu cara atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi. Guru harus merancang materi pelajaran, aktivitas, tugas harian baik di kelas maupun di rumah, serta penilaian akhir yang sesuai dengan kesiapan siswa dalam belajar, minat mereka, dan cara yang cocok untuk menyampaikan materi sesuai dengan profil belajar para siswa.³

Ajaran Islam sendiri sangat menghargai perbedaan antar manusia. Allah menciptakan manusia dalam kondisi dan potensi yang beragam. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

³ Heny Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), hlm. 18.

orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui. (QS. Al- Hujurat: 13).⁴

Dari penjelasan ayat di atas mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari ketetapan Allah yang harus dihargai. Maka, dalam konteks pembelajaran, perbedaan gaya belajar siswa adalah sebuah realitas yang perlu dipahami dan dilayani dengan bijak, bukan diseragamkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, guru Akidah Akhlak telah berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kegiatan belajar berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Namun Guru sering dihadapkan pada tantangan waktu yang terbatas, target kurikulum yang ketat, serta minat belajar siswa yang kurang, yang menghambat efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.⁵

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah ”**. dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi, serta sejauh mana pendekatan tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

⁴ QS. Al- Hujurat, (49): 13.

⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak 4 Oktober

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang melibatkan penerapan teori, metode, dan aspek lain untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau kategori yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.⁶ Penerapan menekankan pada tindakan nyata untuk mengaplikasikan sesuatu yang sudah dipikirkan atau direncanakan agar dapat diwujudkan dan memberikan hasil yang diinginkan.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan cara belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Metode pembelajaran yang berbeda ini bersifat fleksibel, yang berarti siswa dapat belajar bersama teman-teman mereka, baik yang memiliki

⁶ Badudu, Definisi Penerapan dan jenis-jenisnya, *Journal on Education* 05, no. 02 (2023), hlm. 4603.

kemampuan yang sama maupun yang berbeda, sesuai dengan kekuatan dan minat masing-masing.

Pembelajaran dengan berdiferensiasi dapat dilakukan setelah memperhatikan tiga aspek penilaian, yaitu kesiapan siswa, minat siswa, dan pilihan gaya belajar siswa. Cara belajar siswa ada yang bersifat visual, auditori, atau kinestetik. Disarankan kepada guru untuk melakukan segala upaya kreatif dalam merancang materi pelajaran, proses belajar, hasil belajar yang diajarkan, serta lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru dapat melayani peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi.⁷

3. Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah secara umum adalah kepercayaan keimanan, keyakinan secara mandalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Secara istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagiorang yang menyakininya.

akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan. pemberian segudang ilmu pengetahuan, serta bimbingan dan ajaran kebenaran mencakup soal

⁷Peduk Rintayati, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara 2022), hlm. 59.

keagamaan⁸ Seperti yang telah termaktub didalam Quran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”⁹

Ayat ini menegaskan bahwa proses penyampaian ilmu agama, termasuk pendidikan akidah dan akhlak, harus dilaksanakan dengan penuh kebijaksanaan, metode yang baik, serta pendekatan yang lembut dan menyentuh hati. Konsep “bil-hikmah” menunjukkan bahwa pendidik harus memahami karakter, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran, sehingga pesan keimanan dapat diterima dengan mudah. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan materi, cara penyampaian, dan bentuk penilaian sesuai perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Sifat-sifat Allah merupakan sifat kesempurnaan yang dimiliki oleh Allah Swt. dan menjadi bukti kebesaran serta kekuasaan-Nya sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi sifat-sifat Allah diajarkan untuk menanamkan keimanan peserta didik agar lebih mengenal Allah Swt., memahami kebesaran-Nya, serta menumbuhkan sikap taat dan

⁸ Nur Sahrianti, Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi pada SD Negeri 14 Parepare), *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023), hlm. 82-86.

⁹ QS. An-Nahl (16): 125.

berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat Allah menunjukkan bahwa Allah memiliki kesempurnaan yang tidak dimiliki oleh makhluk. Allah Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat terhadap segala sesuatu. Pemahaman tentang sifat-sifat Allah menjadi dasar penting dalam pembentukan akidah peserta didik, karena melalui materi tersebut peserta didik diarahkan untuk meyakini keberadaan dan kekuasaan Allah Swt. secara benar sesuai ajaran Islam.

4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih signifikan, bermakna, serta mampu menghasilkan perubahan positif, baik dalam skala besar maupun kecil, pada perkembangan siswa. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai. Penyampaian tujuan ini penting agar siswa memahami arah pembelajaran, mengetahui kompetensi yang harus dicapai, dan mempersiapkan diri mengikuti proses belajar dengan optimal.¹⁰

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi adalah merespon dan

¹⁰ Netti Hasnawati, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo", *Jurnal Education* 8, no. 2 (2022), hlm. 2-7.

menanggapi kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan para siswa di kelas merupakan unsur paling utama yang harus difikirkan seorang guru dan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan-kebutuhan peserta didik guru seharusnya melakukan pemetaan kebutuhan. Hasil pemetaan kebutuhan inilah yang menjadi dasar untuk rancangan perangkat pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang perhatian peserta didik untuk belajar. Suatu langkah penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru berinovasi dan berkreasi mengkombinasikan keadaan kondisi siswa dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan, siswa selalu senang dalam belajar, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai oleh seluruh siswa.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu manajemen kelas yang efektif. Salah satu strategi memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam di dalam kelas secara menyeluruh adalah dengan menyusun prosedur yang memungkinkan adanya. Selanjutnya guru melakukan penilaian secara berkelanjutan. Untuk mendapatkan informasi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan penilaian. Penilaian yang diharapkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bukan hanya pada akhir pembelajaran tetapi diawali dari proses dan sepanjang proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah penilaian, penggunaan alat penilaian harus berkualitas yang dapat menentukan dan mengidentifikasi

siswa mana yang masih butuh bimbingan dan siswa mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.

Contoh penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan konsep pengertian dan menjauhi. selain itu pembelajaran tersebut juga bertujuan untuk peserta didik agar mampu mempraktekan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu, guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pinangsori ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pinangsori?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pinangsori ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pinangsori

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pinangsori
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pinangsori.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmupendidikan, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Secara praktis,

hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman bermanfaat terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa, serta pembelajaran yang bermanfaat di masa depan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada mata

pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini akan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian diri dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus, masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka, yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian, berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada bab ini juga diuraikan secara rinci mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV: Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari menyajikan temuan data secara objektif, menganalisis dan menginterpretasikan makna temuan dan menghubungkan hasil dengan teori yang ada.

Bab V: Merupakan penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian implementasi adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya¹¹

Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Berdasarkan pengertian diatas Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Penerapan biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan.

¹¹ Ahmad Yarist Firdaus, "Penerapan 'Acceleration to Improve The Quality Of Human Resources,'" *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013), hlm. 155.

¹² Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022), hlm. 56.

Pembelajaran Berdiferensiasi atau *differentiated instruction* merupakan suatu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, agar memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Dalam proses belajar ini, pendidik dapat menggunakan berbagai jenis kegiatan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Pada dasarnya, pembelajaran ini melihat setiap peserta didik sebagai individu yang berbeda dan dinamis. Pembelajaran yang berbeda ini juga mengharuskan pendidik untuk bersikap fleksibel dalam cara mereka mengajar. Guru perlu menyesuaikan diri dengan kurikulum dan menyajikan informasi kepada siswa dengan cara yang sesuai.¹³ Karena pada dasarnya manusia itu memiliki karakteristik yang berbeda beda

Menurut Tomlinson pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.¹⁴

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di tengah-tengah keberagaman, di mana latar belakang peserta didik yang bervariasi menjadi tantangan dalam proses belajar. Pembelajaran yang berbeda ini

¹³ Idam Ragil Widiyanto Atmojo dan Rukayah, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024), hlm. 60.

¹⁴ Herwina., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 45.

menjadi suatu inovasi yang menarik karena mampu mengakomodasi semua perbedaan antara murid. Pembelajaran ini terbuka untuk semua dan memenuhi kebutuhan setiap individu.¹⁵

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang dan berkesinambungan. Langkah-langkah ini kemudian membentuk siklus yang memungkinkan siswa memiliki perjalanan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.¹⁶

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:

a) Guru Perancang Pembelajaran

Guru perlu memiliki persiapan untuk membuat RPP dan langkah-langkah konkret di dalam kelas. Guru juga perlu memvisualisasikan proses implementasi pembelajaran serta kemungkinan hambatan yang perlu disiapkan dan diantisipasi. guru juga harus menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran

¹⁵ Kaniati Amalia, Istifadah Rasyad, dan Awan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023), hlm. 187-188.

¹⁶ Dessy Putri Wahyuningsih dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023), hlm. 120.

dan membuat metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.

b) Fasilitator Pembelajaran

Seorang guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik. yang dapat memberdayakan siswa agar bisa mandiri dan mengoptimalkan potensi mereka. Guru juga harus mampu membimbing siswa dalam membangun pemahamannya, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan cara mengajukan pertanyaan panduan dan mendengarkan siswa dengan baik.¹⁷ Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memfasilitasi dan memperkuat interaksi diantara siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Motivator Belajar

Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun peserta didik dalam mengakomodasi keberagaman. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir pertumbuhannya. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif. Guru hendaknya menciptakan

¹⁷ Usman et al, "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2022), hlm. 35.

kesepakatan di kelas dan memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa potensi unik setiap siswa dapat terus berkembang Seperti yang tercantum di dalam Al-Quran surah Ali'Imran ayat 159 yang bunyinya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, niscaya mereka akan menjauh dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.¹⁸

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengandung pelajaran penting bagi seorang guru. Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, karena suasana yang penuh empati dan kasih sayang membuat siswa merasa aman dan dihargai. Sikap keras dan kasar justru dapat membuat siswa takut, tertekan, dan kehilangan semangat belajar.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Melakukan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan, dan kekurangan siswa

¹⁸ QS. Ali'Imran (3): 159.

sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Asesmen diagnostik membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik.

Asesmen diagnostik melibatkan unsur kognitif dan nonkognitif untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang siswa. Unsur kognitif mencakup penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman dasar terhadap berbagai topik. Sementara itu, unsur nonkognitif memberikan informasi mengenai minat, bakat, sikap, dan kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁹

b) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Sebuah kurikulum yang baik harus memiliki tujuan yang jelas agar guru dapat mengetahui apa yang ingin dicapai pada akhir proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan mengajar, guru perlu lebih berfokus pada pemahaman siswa daripada sekadar menuntut mereka menghafal materi.

¹⁹ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Serif, 2021), hlm. 35-37.

Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.

c) Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada 4 aspek yang dikuasai guru, yaitu konten, proses, hasil, dan lingkungan belajar di kelas.

(1) Diferensiasi konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

- (a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- (b) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

(2) Diferensiasi proses

Dalam bagian ini, istilah proses merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa di ruang kelas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang memberikan makna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajar, bukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

Kegiatan yang dikerjakan siswa tidak dinilai dengan angka, melainkan secara kualitatif melalui catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh siswa. Aktivitas yang bermakna bagi siswa di kelas juga perlu dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, serta profil atau gaya belajar mereka.²⁰

(3) Diferensiasi Produk

Biasanya, produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran. Membuat produk ini memerlukan waktu yang lebih banyak serta pemahaman yang lebih mendalam dari para siswa. Produk tersebut dapat dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok.

²⁰ Purba et al, hlm. 62-69.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pemahaman, yang harus di tunjukkan oleh peserta didik. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat.²¹

(4) Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi diakhiri dengan tahap evaluasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan siswa. Penilaian terhadap siswa juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberikan data yang dapat diolah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakter dan kemajuan siswa. Pada tahap penilaian, guru dan siswa melakukan refleksi bersama terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, sehingga mereka tidak dipaksa memahami materi dengan cara yang sama.

²¹ Kudubakti Andajani, “Modul Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022), hlm. 44–45.

Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena materi disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan belajar mereka. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir serta sikap sosial peserta didik.²²

Namun, di balik kelebihanannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi berbagai kendala. Guru perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik peserta didik, sehingga membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit. Perbedaan kebutuhan belajar juga dapat menyulitkan dalam pengelolaan kelas apabila tidak direncanakan dengan baik. Di samping itu, keterbatasan sarana, media, serta kemampuan guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya²³

2. Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan aspek aspek kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap). Akidah merupakan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati tanpa keraguan sedikit pun, sehingga menumbuhkan ketenangan jiwa. Selain itu, akidah juga bermakna keimanan kepada Allah SWT yang Maha Esa.

²² Feny Rahma Maulidia dan Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023), hlm. 57-61.

²³ Laras Widia Ningrum et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023), hlm. 21092.

Keimanan tersebut mencakup enam pokok ajaran yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat, serta takdir (Qada dan Qadar) Allah SWT. Seperti yang tertera dalam Al-Quran pada surah Ai-Baqarah ayat 285 yang bunyinya:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Mereka semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Mereka berkata, 'Kami tidak membedakan seorang pun di antara rasul-rasul-Nya.' Dan mereka berkata, 'Kami dengar dan kami taat. Ya Tuhan kami, ampunilah kami, dan kepada-Mu lah kami kembali.'²⁴

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting sebagai sendi utama dalam kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti yang menentukan ke mana arah dan tujuan hidup manusia.

Jika akidah dan akhlak seseorang baik, maka kehidupannya, baik lahir maupun batin, akan dipenuhi dengan ketenangan dan kedamaian. Sebaliknya, apabila akidah dan akhlaknya rusak, maka hidupnya akan diliputi kegelisahan dan kekacauan. Oleh karena itu, akidah dan akhlak

²⁴ QS. Al-Baqarah (2):285.

menjadi faktor utama yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa.²⁵ Seperti yang tercantum dalam Quran sura An-Nahl ayat 97 yang bunyinya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, akan memperoleh jaminan kehidupan yang baik dari Allah. Kehidupan yang baik ini dipahami sebagai ketenteraman jiwa, rezeki yang halal, rasa syukur, serta keberkahan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa Allah akan memberikan balasan pahala di akhirat kelak dengan imbalan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan di dunia. Dengan demikian, ayat ini menegaskan prinsip keadilan Allah, bahwa kemuliaan dan balasan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, status sosial, atau kedudukan tertentu, melainkan berdasarkan iman dan kualitas amal perbuatan seseorang.

²⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidh Akhlak Dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1-2.

²⁶ QS. An- Nahl (16): 97.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Bukan hanya sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan tentang keimanan dan budi pekerti, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Menurut Hosaini tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak:

- 1) Membentuk Keyakinan yang Kuat kepada Allah SWT Tujuan paling utama dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah membangun dasar keimanan yang kuat kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak yang Baik Selain memperkuat iman, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membimbing Perilaku Sesuai Ajaran Islam Tujuan selanjutnya adalah membimbing peserta didik agar bisa menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Memperkuat Hubungan Sosial Berdasarkan Akhlak Islami Pembelajaran Akidah Akhlak juga memiliki tujuan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan damai.
- 5) Meningkatkan Kesadaran Sebagai Hamba dan Pemimpin di Muka Bumi Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki dua peran penting: sebagai hamba Allah ('abd) dan sebagai pemimpin (khalifah) di bumi

- 6) Membentengi Diri dari Pengaruh Negatif Di era modern ini, banyak sekali pengaruh buruk yang bisa merusak keimanan dan perilaku anak-anak dan remaja, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, atau tayangan yang tidak mendidik.
- 7) Menanamkan Rasa Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri dan Orang Lain Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan terhadap orang lain.
- 8) Membentuk Generasi yang Tidak Hanya Pandai, tapi juga Berakhlak Tujuan besar dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga baik hati, jujur, dan bermoral.²⁷

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk peserta didik yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai keimanan, pembiasaan perilaku terpuji, serta pembinaan tanggung jawab pribadi dan sosial, pembelajaran ini diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh.

²⁷ dkk Hosaini, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022), hlm. 513-514.

c. Karakteristik Akidah Akhlak

Setiap pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik pelajaran agama lainnya. Adapun karakteristik pembelajaran akidah akhlak antara lain:²⁸

- 1) Pembelajaran akidah akhlak merupakan materi yang bersumber dari ajaran dasar Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi ini disusun secara lebih mendetail untuk tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan.
- 2) Prinsip dasar akidah mencakup iman atau keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati manusia. Keyakinan ini diperkuat oleh bukti-bukti dari wahyu, logika, dan perasaan halus untuk meyakini serta mengamalkan enam rukun iman.
- 3) Materi akidah akhlak merupakan salah satu kelompok materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih, Ibadah dan Muamalah serta Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara terpadu menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian aqidah dan akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- 4) Materi akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang akidah akhlak dalam

²⁸ Siti Miftachul Ummah, Dian Dwi Lestari, dan M.Pd.I Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi., *Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Scrambel* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018), hlm. 35-36.

ajaran Islam, melainkan yang penting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan akidah dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Tujuan materi akidah akhlak yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Seperti yang terkandung didalam Quran surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: ” Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung.”²⁹

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam akhlak. Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah meniru keteladanan Rasulullah sehingga peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

d. Akidah Akhlak Di MTs Al-Muhajirin

Akidah Akhlak di sekolah Al-Mahajirin merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan utama membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT serta berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi akidah akhlak meliputi :

²⁹ QS. al-Qalam (68): 4.

- 1) Akidah Islam
- 2) Sifat-sifat Allah SWT
- 3) Tobat, taat, istikamah, dan ikhlas
- 4) Adab salat dan berdzikir
- 5) Keteladanan Nabi Sulaiman AS
- 6) Asmaul husna
- 7) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib selain Malaikat
- 8) Akhlak tercela kepada Allah SWT
- 9) Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa
- 10) Kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai implementasi metode pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Elvida Sari, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejar Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2024.

Hasil penelitiannya bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses dan produk dalam Kurikulum Merdeka di MTs 4 Tapanuli Selatan, telah menunjukkan perkembangan yang baik. Guru-guru telah menunjukkan inisiatif yang baik dalam menciptakan

³⁰ Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak MTs Kelas VII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). hlm. 1-175.

lingkungan belajar yang inklusif dan bervariasi. Penggunaan beragam media pembelajaran dan penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi, Elvida Sari mata pelajarannya tentang “Sejarah Kebudayaan Islam” dan lokasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan. Sedangkan peneliti memilih mata pelajaran “Akidah Akhlak” dan lokasinya di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.³¹

2. Siti Khofifah, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E-11 di SMA Negeri 3 Purwokerto”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2024.

Hasil penelitiannya bahwa Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa hasil implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan membuat modul ajar terlebih dahulu,

³¹ Elvida Sari Harahap, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan”. Skripsi, (Uin Syahada Padangsidimpuan, 2024), hlm. 59-60.

membuat asesmen diagnostik, menyusun metode, media, sumber belajar. Guru juga perlu mempersiapkan mental untuk dapat membimbing pembelajaran di kelas dengan berbagai karakter peserta didik.

Persamaannya pada penelitian ini sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan penelitian Siti Khofifah lokasi penelitiannya kelas X E-11 di SMA N 3 Purwokerto, sedangkan yang diteliti oleh peneliti di kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.³²

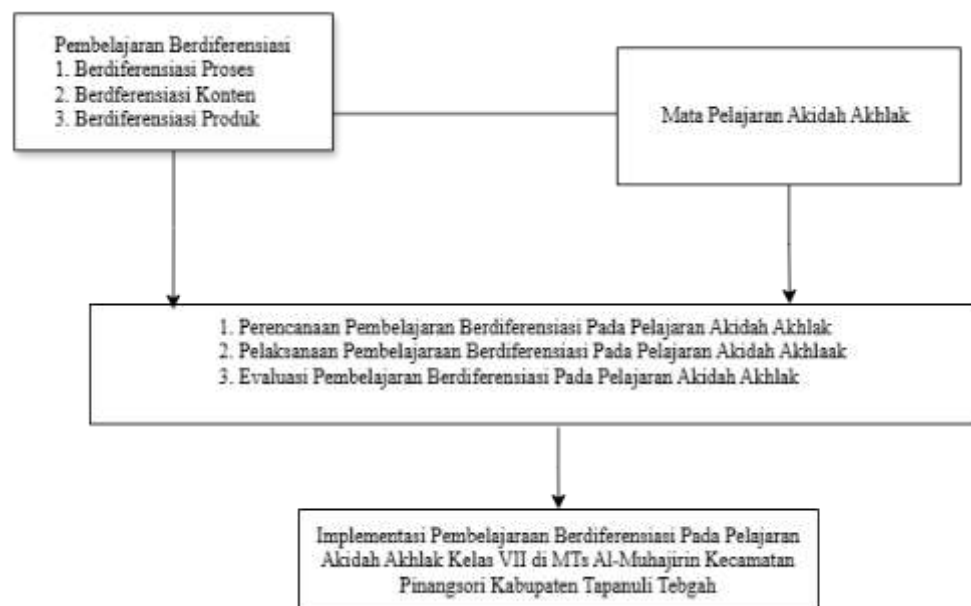
Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran umum atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya, penelitian ini memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini mengungkap bagaimana guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar, minat, serta kemampuan peserta didik pada konteks madrasah swasta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan

³² Khofifah Siti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Purwokerto". *Skripsi*, (2024), hlm. 76.

pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang masih relatif jarang diteliti.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dengan rumusan masalah Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhla



Gambar II.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan setekah keluar surat izin riset penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan saya memilih lokasi ini karena lokasi tersebut yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga memilih lokasi ini karena belum adanya penelitian serupa di sekolah tersebut serta lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konstek konstektualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat di hubungkan dengan konsteknya semata mata dengan menghitung sesuatu.³³

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 26.

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa social seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi narasi kualitatif yang diperoleh hasil wawancara dari guru dan siswa Mts Al-Muhajirin tentang implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

³⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Pn Rineka Cipta, 2013), hlm. 39.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.³⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru Akidah Akhlak Mts Al-Muhajirin
- c. Siswa Kelas VII Mts Al-Muhajirin

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen, surat kabar dan postingan yang terdapat di sosial media. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa kepala sekolah dan juga staf guru di Mts Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi,

³⁵ Trisna Rukhmana, "Memahami sumber data penelitian," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021), hlm. 112.

wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan.³⁶ Observasi yang dilakukan kemudian dituliskan dalam bentuk laporan hasil observasi. Dengan kata lain, observasi merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap suatu objek atau proses untuk memahami dan merasakan informasi mengenai suatu fenomena.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara.³⁷ Peneliti berperan sebagai pihak yang melakukan wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta keterangan lebih lanjut, mencatat,

³⁶ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023), hlm. 135.

³⁷ Aslihatul Rahmawati dan Nur Halimah, “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4 (2024), hlm. 136.

serta mencari informasi tambahan yang relevan. Sementara itu, informan bertugas menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia atau data sekunder. Dalam teknik ini, peneliti tidak perlu membuat data baru, melainkan mengambil atau menyalin data yang sudah ada dan relevan dengan variabel penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat berupa bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berupa data visual, seperti foto, gambar, sketsa, maupun video yang mendukung penelitian.³⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*) Data yang digunakan dalam penelitian³⁹Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

³⁸ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pustaka Almada, 2019), hlm. 97.

³⁹ M. Husnallail et al., "Technique for Checking the Validity of Data in Scientific Research," *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024), hlm 71.

1. Perpanjangan Pengamatan, yaitu Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data sebab memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengambil kesimpulan akibat adanya data yang terlewatkan maka perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali data-data yang dianalisis.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan menyaksikan implementasinya Pembelajaran Berdiferensiasi apakah berjalan lancar, kemudian penulis mengamati secara seksama apa yang dilakukan siswa dalam proses penerapan metode Pembelajaran Berdiferensiasi.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

⁴⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 185-186.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.⁴¹

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

⁴¹ Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Al-Muhajirin Pinangsori

MTs Al-Muhajirin Pinangsori berada di Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. MTs ini berdiri sejak 19 April 2018 dengan nomor SK Pendirian 19 April 2018 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Dalam kegiatan pembelajaran, Kepala MTs Al-Muhajirin Pinangsori saat ini adalah Marianun, S.Pd Madrasah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 330 orang. Tenaga pendidik terdiri dari 33 guru yang semuanya berstatus non-PNS, MTs Al-Muhajirin Pinangsori aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, seperti upacara setiap Senin, Shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan surah pendek dan Asmaul Husna pada apel pagi, senam, tapak suci, dan drumband. Prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MTs Al-Muhajirin Pinangsori di tingkat Kabupaten/Kota antara lain:

- a. Juara 1 Fahmil Qur'an
- b. Juara 3 Syarhil Qur'an
- c. Juara 1 Tilawah
- d. Partisipasi dalam lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) MTs Al-Muhajirin Pinangsori terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan

dan pembinaan karakter siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan keagamaan.

MTs Al-Muhajirin Pinangsori didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, khususnya bagi masyarakat sekitar Kecamatan Pinangsori. Sekolah ini lahir dari kepedulian masyarakat dan tokoh agama yang ingin menghadirkan lembaga pendidikan Islam formal di wilayah tersebut. Yayasan pengelola Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al-Muhajirin Pinangsori, yang juga menaungi beberapa kegiatan keagamaan dan sosial. Ketua yayasan, Muallim Ramadhan Hutabarat, dikenal sebagai tokoh yang aktif memajukan pendidikan Islam di daerahnya. Perkembangan fasilitas masih tergolong muda (berdiri sejak 2018), MTs Al-Muhajirin terus mengembangkan fasilitas pendidikannya seperti ruang kelas, musala, dan sarana ekstrakurikuler. Sekolah ini juga aktif membangun jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal.⁴²

2. Profil MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin
NPSN	: 69757453
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Swasta

⁴² Ramadhan Hutabarat, Ketua Yayasan Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di rumah, 19 Februari 2026

Akreditasi Sekolah : C
 Alamat Sekolah : Jl. Padangsidimpuan km.30
 Kode Pos : 2265
 Kecamatan : Pinangsori
 Kabupaten : Tapanuli Tengah
 Provinsi : Sumatera Utara

3. Keadaan Guru MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam insititusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Guru di MTs Al- Muhajirin terdapat 33 tenaga pendidik.⁴³

Para guru di MTs Al-Muhajirin Pinangsori berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Mereka menerapkan berbagai metode pendidikan akhlak, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat atau ceramah, serta pemberian sanksi atau hukuman. Metode-metode ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun,

⁴³ Lina Sari Siregar, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kantor, 23 Februari 2026

disiplin, dan semangat tolong-menolong di kalangan siswa. Salah satu guru, Bapak Alfian Surya, menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk sikap siswa. Beliau menyatakan bahwa perilaku guru sangat memengaruhi sikap siswa, karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Kegiatan dan komitmen guru adalah guru-guru di MTs Al-Muhajirin Pinangsori aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, seperti upacara setiap Senin, sholat Dzuhur berjamaah, pembacaan surah pendek dan Asmaul Husna pada apel pagi, senam, tapak suci, dan drumband. Kegiatan-kegiatan ini mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa.⁴⁴

Tabel IV.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Muhajirin Pinangsori Ajaran T.A 2025-2026

NO.	Nama	Jabatan
1	Marianun, S.Pd	Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin
2	Lina Sari Siregar, S.Pd.I	Guru TU MTs Al-Muhajirin
3	Agita Nandani Batubara, S.Pd	Guru TU MTs Al-Muhajirin
4	Mayasuri Afsari Silitonga, S.H	Guru TU MTs Al-Muhajirin
5	Riky Almar Dauzi Saputra Lubis, S.Pd	Guru TU MTs Al-Muhajirin
6	Waras Bimanyah, S.Pd	Guru IPA MTs Al-Muhajirin
7	Mukhlis Harahap. S.Pd	Guru IPS MTs Al-Muhajirin
8	Lili Angraini, S.Pd	Guru Akidah Akhlak MTs Al-Muhajirin
9	Masrayani Hutabarat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris MTs Al-Muhajirin
10	Hazraini Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris MTs Al-Muhajirin
11	Edi Mukhtar Harahap, S.Pd	Guru Fikih MTs Al-Muhajirin

⁴⁴ Meisuri Hutabarat, Guru MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kantor, 23 Februari 2026

12	Evana Riski, S.Pd	Guru Fikih MTs Al-Muhajirin
13	Darmiana S.Pd.I	Guru Fikih MTs Al-Muhajirin
14	Meisuri Hutabarat, S.Pd	Guru Bahasa Arab MTs Al-Muhajirin
15	Wira Santi, S.Pd	Guru Bahasa Arab MTs Al-Muhajirin
16	Neli Adime, S.Pd	Guru Seni Budaya MTs Al-Muhajirin
17	Lisa Oktaviani	Guru Bahasa Arab MTs Al-Muhajirin
18	Lusi Susanti	Guru Bahasa Arab MTs Al-Muhajirin
19	Samia Rambe, S.Kom	Guru Al-Quran Hadis MTs Al-Muhajirin
20	Priani Dewi, S.S	Guru SKI MTs Al-Muhajirin
21	Nurdiani Lubis, S.Pd	Guru SKI MTs Al-Muhajirin
22	Mhd Alam Nst	Guru SKI MTs Al-Muhajirin
23	Henita Ningrum, S.Pd	Guru Kaligrafi MTs Al-Muhajirin
24	Nurhamidah	Guru SKI MTs Al-Muhajirin
25	Melati, S.E	Guru Seni Budaya MTs Al-Muhajirin
26	Nurhalimah Lubis, S.H	Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Muhajirin
27	Hotnida, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Muhajirin
28	Siti Khodijah, S.Pd	Guru Matematika MTs Al-Muhajirin
29	Nurhafizah, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila MTs Al-Muhajirin
30	Aslamiyah Panggabean	Guru Pendidikan Pancasila MTs Al-Muhajirin
31	Novita Sari, S.Sos	Guru Pendidikan Pancasila MTs Al-Muhajirin
32	Rika Kartika	Guru IPA MTs Al-Muhajirin
33	Yolanda Syaputri, S.Sos	Guru IPS MTs Al-Muhajirin

4. Keadaan Siswa Mts Al-Muhajirin Pinangsori

Kemudian jumlah peserta didik di MTs Al-Muhajirin yaitu berjumlah 303 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Pinangsori. Prestasi akademi, nilai pelajaran, kemampuan menyerap materi, partisipasi dalam kelas yang baik. Kondisi psikologis dan emosional nya ada seperti tingkat stres atau kecemasan, motivasi belajar, kepercayaan diri. Kehadiran dan kedisiplinan nya bagus, tingkat kehadiran dan adanya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler nya adanya siswa yang aktif atau tidak dalam kegiatan sekolah di luar akademik, minat dan bakat yang dikembangkan. Hubungan dengan Guru dan teman dengan adanya interaksi sosial sikap terhadap guru dan teman dengan baik juga.

Tabel IV.2 Jumlah Siswa/I MTs Al-Muhajirin Pinangsori T.A 2025-2026

NO	Siswa	Jumlah
1.	Laki-Laki	103
2.	Perempuan	200
	Jumlah Keseluruhan	303

5. Visi dan Misi MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MTs yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MTs Al-Muhajirin begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh

sekolah. Adapun Visi dan Misi MTs Al-Muhajirin adalah “Berilmu Pengetahuan, Menanamkan Keimanan, Ketakwaan, dan Mengedepankan Akhlakul Karimah”.⁴⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Perencanaan pembelajaran yang efektif, menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.⁴¹

Penelitian ini, salah satunya akan mendeskripsikan perencanaan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama ibu Lili Angraini, S.Pd selaku guru akidah akhlak MTs Al-Muhajirin, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

⁴⁵ Lina Sari Siregar, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kantor, 23 Februari 2026.

“Tentu sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu adanya perencanaan terlebih dahulu ya kak, yang pertama seperti pembuatan RPP/modul ajar, kemudian identifikasi peserta didik yaitu dengan cara mengobservasi secara langsung kemampuan masing masing siswa dengan mengadakan asesmen awal, kemudian yang ketiga menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian untuk alat media saya tidak sering menggunakan ya kak, mungkin tergantung dari kebutuhan materi yang akan diajarkan, biasanya menggunakan PPT, buku dan video”⁴⁶

Dengan demikian, observasi dan wawancara bersama ibu Lili Anggraini S.Pd, selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori, perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, melibatkan beberapa langkah yang terperinci, yaitu :

Penyusunan modul ajar oleh guru Akidah Akhlak MTs Al-Muhajirin dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran, dan kemudian tujuan tersebut menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Merancang modul ajar dengan mengintegrasikan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk, yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran secara lebih relevan dan mampu dijangkau oleh seluruh siswa sesuai dengan kemampuan, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Dan dalam hal ini, proses tersebut selaras dengan tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada proses belajar siswa, sehingga selain menguasai materi, mereka juga mampu

⁴⁶ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 23 Februari 2026.

mengimplementasikannya dalam keseharian mereka.⁴⁷

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi peserta didik dengan asesmen awal. Mengidentifikasi siswa, membantu guru memahami kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lili Anggraini mengenai Identifikasi siswa dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Saya melakukan beberapa cara untuk mengidentifikasi siswa, di awal tahun ajaran, biasanya saya memberikan angket atau kuesioner untuk mengetahui minat dan gaya belajar siswa. Saya juga melakukan observasi selama proses pembelajaran. Dari situ, saya bisa mendapatkan gambaran tentang kebutuhan belajar masing-masing siswa. Selain itu, juga berkomunikasi langsung dengan siswa⁴⁸

Dengan demikian, dalam upaya memahami kebutuhan belajar siswa, guru Akidah Akhlak menerapkan pendekatan beragam. Di awal tahun ajaran, angket digunakan untuk mengidentifikasi minat dan gaya belajar siswa. Observasi selama proses pembelajaran memberikan gambaran tentang interaksi dan respons siswa terhadap materi.

Hal ini sesuai dengan prinsip diferensiasi konten, di mana materi dan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan preferensi belajar siswa. Observasi selama proses pembelajaran memberikan

⁴⁷ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 24 Februari 2026.

⁴⁸ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 24 Februari 2026.

gambaran tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan lingkungan belajar.⁴⁹

Selanjutnya Dalam menentukan metode pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru perlu memetakan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Lili Anggraini, S.Pd., dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa setelah proses identifikasi dilakukan, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan hasil pemetaan tersebut agar pembelajaran lebih tepat sasaran.

Untuk Alat dan medianya Kebutuhan guru dalam penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Muhajirin, beliau menyampaikan bahwa penggunaan media seperti PPT, buku maupun video, dilakukan secara kondisional. Artinya disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan konteks materi yang sedang dipelajari.⁵⁰

Hal ini senada dengan Rahmat Tampubolon, selaku siswa kelas VII-B Beliau mengatakan:

“ Ibu Akidah Akhlak biasanya suka bawa laptop gitu kak terus pada saat pembelajaran ibu Akidah Akhlak suka menjelaskan melalui

⁴⁹ Evi Wulandari, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2022), hal. 145–152.

⁵⁰ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 24 Februari 2026

PPT kak, kadang juga kami nonton vidio tentang materi yang diajarkan kak tapi tidak setiap pembelajaran sih kak.”⁵¹

Adapun Kebijakan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di MTs Al-Muhajirin. Kepala sekolah bertanggungjawab dengan Kebijakan Pembelajaran yang ditetapkan dalam proses pembelajaran di MTs Al-Muhajirin. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah Ibu Marianun S.Pd yaitu :

“Kami memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Kebijakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Akidah Akhlak merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa agar dapat berkembang dan mencapai keberhasilan sesuai dengan potensi masing-masing. Terkait kebijakan tersebut, saya mendukung pelaksanaannya serta melakukan pemantauan guna memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala MTs Al Muhajirin menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai bentuk respons terhadap keberagaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kebijakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai langkah strategis untuk memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh siswa agar dapat mencapai keberhasilan serta mengembangkan potensi mereka secara optimal.

⁵¹ Rahmat Tampubolon, Siswa kels VII-B MTs Al-Muhajirin Pnangsori, *Wawancara* di kelas, 25 Febuari 2026.

⁵² Marianun, Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kantor, 24 Febuari 2026.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Muhajirin, berdasarkan hasil penelitian, diawali dengan penyusunan modul ajar yang dirancang untuk mengakomodasi diferensiasi pada aspek konten, proses dan produk. Selanjutnya, guru melakukan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru menentukan metode pembelajaran yang variatif dan relevan, serta memilih alat dan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan serta karakteristik belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui penyesuaian metode pembelajaran, materi ajar, pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif, serta sistem evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin, Ibu Lili Anggraini, S.Pd., berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, yaitu dengan guru menyiapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi itu ada 3 yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada diferensiasi konten biasanya dari buku paket. Kemudian pada diferensiasi proses peserta didik melakukan diskusi kelompok. Dan diferensiasi produknya disesuaikan dengan minat sesuai hasil asesmen diagnostik, biasanya peserta didik memiliki produk berupa catatan di kertas atau berupa hafalan”⁵³

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami materi secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII MTs Al Muhajirin Pinangsori pada tanggal 24 Februari 2026, terlihat bahwa guru telah menerapkan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan serta pembagian kelompok belajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada materi sifat sifat Allah SWT meliputi:

⁵³ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 24 Februari 2026

Pada tahap persiapan, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka yang diikuti oleh seluruh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa sebagai bentuk apersepsi sekaligus membangun suasana belajar yang hangat, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik.⁵⁴

Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menekankan pentingnya menjalani setiap kegiatan dengan penuh semangat serta menjaga kesehatan, salah satunya melalui pola makan yang teratur. Setelah pemberian motivasi, guru mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran, setelah itu guru memberikan stimulus bervariasi, seperti pertanyaan, gambar, video pendek, studi kasus, atau berita aktual lainnya. Pada kali ini Guru Akidah Akhlak menarik perhatian siswa, dengan menanyakan pertanyaan materi tentang sifat wajib Allah dan menanyakan video pendek sebelum diskusi atau pembelajaran dimulai.

Selanjutnya Guru kemudian meminta peserta didik membuka bahan ajar dan buku paket pada Bab II tentang sifat-sifat Allah Swt. Materi disampaikan melalui penayangan slide PowerPoint menggunakan proyektor, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Setelah guru mempersiapkan semua bahan ajar, guru memberikan

⁵⁴ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 24 Februari 2026

beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai pemantik, serta menjawab lalu melanjutkan menjelaskan materi melalui power point. Guru juga selalu memberi pertanyaan apakah peserta didik sudah paham atau belum pada setiap penjelasan. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan materi oleh guru dengan menyebutkan point-point dalam materi pembahasan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah guru membentuk kelompok berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, gaya belajar, minat, serta kebutuhan belajar peserta didik. Hasil asesmen diagnostik juga membantu guru dalam memahami keberagaman peserta didik di kelas, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap individu atau kelompok. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, hal itu membuat guru harus menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpehuni.

Guru membagi tugas kepada setiap kelompok dengan pembahasan yang berbeda-beda tetapi masih dalam satu materi. Adapun pembagiannya yaitu kelompok 1 dan 3 membahas pengertian sifat-sifat wajib bagi Allah SWT, kelompok 2 dan 4 mengidentifikasi sifat wajib bagi Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah, kemudian kelompok 5 dan 7 membahas pengertian sifat mustahil bagi Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah, serta kelompok 6 dan 8 diberi tugas

untuk mengkomunikasikan sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT beserta artinya.⁵⁵

Setelah melakukan pembagian kelompok, peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan materi yang sudah dibagikan dengan didampingi oleh guru.. Setelah melakukan diskusi tentang materi yang sudah dibagikan, peserta didik melanjutkan dengan membuat diferensiasi produk. Untuk produk berupa pamflet, catatan/rangkuman, dan hafalan sesuai dengan minat siswa. dari hasil produk yang mereka kerjakan nantinya yang akan dipresentasikan kedepan. Setelah beberapa menit, terdapat beberapa kelompok yang sudah menyelesaikan diskusi dan selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi dan produk setiap kelompok, Dengan adanya mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapannya. Hal ini melibatkan variasi dalam cara siswa menyajikan pemahaman mereka. Kelompok yang berbeda dapat menghasilkan presentasi dengan hasil yang berbeda. Tanggapan dari kelompok lain juga bisa bervariasi misalnya, pertanyaan dan komentar.

Kemudian setelah selesai proses presentasi, guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu mengulas materi yang sudah dipelajari dengan menjelaskan point-point materi. Setelah guru mengulas materi, guru melakukan penilaian dengan membagikan soal-soal terkait materi yang

⁵⁵ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 24 Februari 2026

sudah dipelajari dengan jumlah 10 soal pilihan ganda . LKPD tersebut menjadi bahan penilaian pada asesmen formatif yang dirancang oleh guru. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama dengan dipimpin kembali oleh ketua kelas yaitu dengan membaca hamdalah.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Evaluasi adalah tahap akhir yang menutup siklus pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ini digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan belajar serta menilai efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan evaluasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Muhajirin Pinangsori, Ibu Lili anggraini, S.Pd. penjelasan beliau mengenai evaluasi pembelajaran yaitu:

“Pada saat evaluasi, saya umumnya memberikan soal pilihan ganda setelah pembelajaran, itu sebagai bagian dari asesmen formatif. Pada awal pembelajaran terdapat asesmen diagnostik, selain itu terdapat juga penilaian sikap seperti keterampilan, sikap spiritual, kedisiplinan, dan sikap sosial. Untuk asesmen formatif dilakukan di akhir pembelajaran dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda sebagai bahan evaluasi. Selain asesmen formatif, terdapat juga asesmen sumatif yang lebih fokus pada penilaian hasil akhir dari pembelajaran dan digunakan untuk menentukan nilai atau pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, saya juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami, yang nantinya saya akan jelaskan kembali. Jadi dalam proses evaluasi diharapkan semua peserta didik sudah paham.”⁵⁶

⁵⁶ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 25 Februari 2026

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa menerapkan tes formatif dengan memberikan soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda setelah selesai. Selain itu, guru juga menyediakan aspek-aspek penilaian antara lain penilaian sikap spiritual dan sosial kedisiplinan, Serta penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian sumatif ada penilaian sumatif tengah semester dan penilaian sumatif akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan evaluasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Muhajirin Pinangsori, Ibu Lili anggraini, S.Pd. penjelasan beliau mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dan bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

“Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa menunjukkan minat dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa berbeda dengan pembelajaran yang bersifat monoton, seperti metode ceramah yang cenderung membuat siswa cepat merasa bosan, pendekatan berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, antara lain tuntutan kurikulum yang cukup ketat, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan minat siswa yang menyebabkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat berjalan secara optimal.”⁵⁷

⁵⁷ Lili Anggraini, Guru TU MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kelas VII, 25 Februari 2026

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan diferensiasi konten dan diferensiasi proses yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Namun, diperlukan pengelolaan waktu dan strategi yang tepat agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal.

Adapun pendapat dari ibu Marianun, S.Pd Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Pinangsori, mengenai adanya pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

“Menurut saya sangat efektif ya, dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini membantu guru mengenali kebutuhan siswa yang berbeda- beda, sehingga dapat merancang metode ajar yang tepat, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan potensi individual siswa, kemudian meningkatkan keterlibatan siswa, menurunkan masalah perilaku, dan meningkatkan prestasi akademik siswa, begitu⁵⁸

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan beliau selaku Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Pinangsori Bidang Kurikulum di MTs Al-Muhajirin Pinangsori, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini. Melalui upaya mengenali kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik, kemudian merancang pengalaman belajar yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif. Kondisi tersebut pada akhirnya mampu mendorong semangat siswa

⁵⁸ Marianun, Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kantor, 25 Februari 2026.

untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendapat peserta didik kelas VII MTs Al Muhajirin Pinangsori juga memberikan respons yang konstruktif terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tanggapan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kualitas proses belajar di kelas.

Lalu, bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak menurut pandangan peserta didik? Berikut merupakan pendapat salah satu siswa kelas VII MTs Al Muhajirin Pinangsori:

Pendapat Bella Al Zikrah selaku siswa kelas VII-B, beliau mengatakan bahwa:

“Saya suka kalau guru menyampaikan materi melalui metode ceramah, penayangan materi menggunakan proyektor, serta diskusi kelompok kak,. Saya lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok atau melalui penayangan video karena membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan belajar kelompok, saya dapat mendengarkan pendapat teman-teman, sedangkan melalui video saya lebih mudah memahami materi yang sulit. Saya lebih tertarik mengikuti pelajaran ketika diberikan pilihan dalam cara belajar. Misalnya, ketika guru memberikan pilihan gaya belajar seperti diskusi kelompok, saya dan teman-teman menjadi lebih semangat untuk belajar.”⁵⁹

Hal ini Senada dengan pendapat Putri Nur Aisyah selaku siswa kelas VII-B, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁹ Bella Al Zikrah, Siswa kels VII-B MTs Al-Muhajirin Pnangsori, *Wawancara* di kelas, 25 Febuari 2026

"Biasanya guru Akidah Akhlak menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian menampilkan materi menggunakan PowerPoint (PPT) melalui proyektor, serta mengadakan diskusi kelompok. Saya juga lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok atau melalui penayangan video dan PPT, karena membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Saat diskusi kelompok, saya bisa bertukar pikiran dan mendengarkan pendapat teman-teman. Sementara itu, melalui video dan tampilan PPT, saya lebih mudah memahami materi yang sulit karena ada penjelasan dan gambar yang membantu. Saya merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan pilihan cara belajar, seperti diskusi kelompok atau presentasi menggunakan PPT, sehingga saya dan teman-teman menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran."⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII MTs Al Muhajirin Pinangsori, diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan variasi metode pengajaran. Peserta didik cenderung menginginkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok serta penayangan materi melalui proyektor menggunakan PowerPoint (PPT). Pendekatan tersebut tidak hanya menjadikan suasana belajar lebih menarik dan tidak monoton, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, siswa merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal.

⁶⁰ Bella Al Zikrah, Siswa kelas VII-B MTs Al-Muhajirin Pnangsori, *Wawancara* di kelas, 25 Febuari 2026

Akan tetapi, ada beberapa hambatan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru akidah akhlak, seperti yang di sampaikan ibu Lili Anggraini, S.Pd sebagai berikut:

“Hambatan saya ketika dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, tentu ada ya kak, untuk siswa nya kan sangat beragam, sulitnya menilai kemajuan masing” siswa, dan lingkungan kelas yang terkadang kurang efektif membuat pembelajaran tidak nyaman, juga keterbatasan waktu sehingga terkadang pembelajaran berdiferensiasi tidak sesuai dengan yang diharapkan”⁶¹

Hambatan dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup beberapa faktor, yaitu:

- a. Manajemen waktu, yang menjadi tantangan utama karena guru mengalami kesulitan dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan, kecepatan belajar, serta gaya belajar siswa dalam waktu pembelajaran yang terbatas.
- b. Kurangnya partisipasi sebagian peserta didik, di mana tidak semua siswa menunjukkan keaktifan dan semangat yang sama selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kondisi lingkungan kelas, yang terkadang kurang mendukung, seperti adanya kendala listrik yang menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, misalnya proyektor dan PowerPoint (PPT).

⁶¹ Marianun, Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Pinangsori, *Wawancara* di kantor, 25 Februari 2026.

Dengan demikian, manajemen waktu menjadi salah satu kendala paling dominan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian secara optimal kepada seluruh siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar menyebabkan proses penilaian kemajuan belajar secara individual menjadi lebih kompleks, terutama ketika waktu pembelajaran terbatas. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki strategi pengelolaan waktu yang efektif serta kemampuan dalam menyesuaikan metode penilaian sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Apabila ditinjau berdasarkan teori diferensiasi yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson, tantangan manajemen waktu yang dihadapi guru Akidah Akhlak menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson menegaskan bahwa diferensiasi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa, fleksibilitas dalam pelaksanaan, serta dukungan sumber daya yang memadai. Tanpa adanya strategi pengelolaan waktu yang baik dan dukungan yang optimal, guru berpotensi mengalami kesulitan dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik secara maksimal.⁶²

⁶² Nurul Halimah, dkk., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2 (2023). Hal. 5029

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar serta melakukan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, dan kemampuan peserta didik. Perencanaan ini merupakan langkah penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena guru harus memahami terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan adanya pemetaan kebutuhan belajar tersebut, guru dapat menyesuaikan materi, metode, serta kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari proses perencanaan yang matang. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara seragam

kepada seluruh siswa, tetapi menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin sudah menunjukkan upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Perencanaan yang baik menjadi dasar penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menerapkan diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam diferensiasi konten, guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik. Guru memberikan penjelasan materi dengan berbagai cara agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Selanjutnya pada diferensiasi proses, guru memberikan berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang berbeda. Misalnya melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian tugas yang

⁶³ Iwan Setiawan, Dedi Ratno, dan Asep Ahmad Arsyul Munir, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi PAI melalui Ruang GTK dalam Kurikulum Merdeka," *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2 (2025), hal. 153.

bervariasi. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada diferensiasi produk, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas atau hasil kerja. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan dan kreativitas masing-masing.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan bahwa pembelajaran harus menyesuaikan tiga aspek utama yaitu konten, proses, dan produk. Ketiga aspek tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara optimal sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru berusaha menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Pinangsori

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru melalui penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan evaluasi dengan cara mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Melalui

proses evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam dalam satu kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin telah dilaksanakan melalui penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi ini memberikan gambaran kepada guru mengenai perkembangan belajar siswa sekaligus menjadi bahan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Al-muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penuli ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori, diperoleh beberapa kesimpulan yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Guru terlebih dahulu menyusun modul ajar dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan peserta didik, baik dari segi konten maupun metode pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan identifikasi karakteristik siswa melalui asesmen awal, observasi langsung, serta komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru menentukan strategi dan metode pembelajaran yang variatif serta memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas dalam penggunaan media menjadi salah satu faktor penting agar materi dapat tersampaikan secara optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keseluruhan perencanaan ini sejalan dengan teori pembelajaran

berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson, yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik individual siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori menunjukkan adanya upaya nyata dalam menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Adapun bentuk implementasinya meliputi:

- a. Diferensiasi Konten, yaitu penyampaian materi yang disesuaikan dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan
- b. Diferensiasi Proses, yaitu diawali dengan asesmen untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembagian kelompok sesuai tingkat kesiapan belajar.
- c. Diferensiasi Produk, yaitu pemberian tugas yang bervariasi seperti presentasi kelompok maupun tugas alternatif sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi sebagian siswa, serta kondisi lingkungan kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan terhadap implementasinya, terutama dalam aspek kurikulum, sistem penilaian, dan manajemen kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil evaluasi, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan penggunaan media PowerPoint membuat siswa lebih antusias dan aktif dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton. Respon siswa terhadap pendekatan interaktif ini cenderung positif. Mereka menginginkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kepala sekolah, Bapak Muhammad Abdul Kodir, juga menegaskan pentingnya kolaborasi dalam melakukan evaluasi kinerja guru serta mencari solusi atas kendala yang muncul selama proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Upaya tersebut dilakukan melalui rapat rutin dan diskusi bersama seluruh pihak sekolah untuk menemukan solusi yang tepat. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MTs Al-Muhajirin Pinangsori tetap diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pinangsori menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi konten, proses, dan produk dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan relevan dengan karakteristik peserta didik di tingkat madrasah tsanawiyah.
2. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru perlu memiliki kemampuan dalam melakukan asesmen awal, mengidentifikasi karakteristik siswa, serta merancang pembelajaran yang fleksibel dan variatif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan dukungan kelembagaan berupa kebijakan sekolah, supervisi kepala sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal.

C. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran yang variatif dan fasilitas pendukung lainnya. Sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan, workshop, serta supervisi akademik secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penting bagi sekolah untuk membangun budaya kolaboratif antar guru agar tercipta saling berbagi pengalaman dan solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran.
2. Bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak, diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam memahami karakteristik, minat, serta kesiapan belajar peserta didik. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik secara rutin, merancang variasi strategi pembelajaran, serta mengelola waktu dan kelas secara efektif agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal. Guru juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa perlu memanfaatkan kesempatan belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya secara maksimal. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi,

kerja kelompok, dan penyelesaian tugas akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau fenomenologi, guna menggali secara lebih rinci proses dan dinamika penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis interaksi antara guru dan peserta didik, serta bagaimana respons siswa terhadap strategi yang diterapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan bermakna mengenai praktik pembelajaran berdiferensiasi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Amalia, Kaniati, Rasyad, Istifadah, & Gunawan, Awan. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi Pembelajaran." *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2).
- Andajani, Kudubakti. 2022. *Modul Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: Seminar Pendidikan Profesi Guru 2.
- Asriana Harahap, 2022 "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar," *Jurnal, Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol.2 No. 1.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, & Rukayah. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya.
- Az Zahra, Putri Fatimattus, Jannah, Faridahtul, & Fathuddin, Thooriq Irtifa. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2).
- Badudu. 2023. "Definisi Penerapan dan Jenis-Jenisnya." *Journal on Education*, 5(2).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Akhmad. 2019. *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Halimah, Nurul, dkk. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Harahap, Elvida Sari. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan*. Skripsi. Padangsidimpuan: UIN Syhadah Padangsidimpuan.

- Hasnawati, Netti. 2022. "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo." *Jurnal Education*, 8(2).
- Hidayat, Rahmat, & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Hosaini, dkk. 2022. "Pembelajaran Akidah Akhlak." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Husnullail, M., dkk. 2024. "Technique for Checking the Validity of Data in Scientific Research." *Jurnal Genta Mulia*, 15(0).
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Isnaton Nadhifah. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses pada Materi Perilaku Tercela Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban*. Skripsi. Tuban: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Khofifah, Siti. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Kristiani, Heny, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniasih, Dewi, dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Maulidia, Feny Rahma, & Prafitasari, Aulya Nanda. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik." *ScienceEdu*, 6(1).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Asep Ahmad Arsyul, Setiawan, Iwan, & Ratno, Dedi. 2025. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi PAI melalui Ruang GTK dalam Kurikulum Merdeka." *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Ningrum, Laras Widia, dkk. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Subtema 2 PB2 di Kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

- Pratiwi, Putri Adinda, dkk. 2023. "Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1).
- Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Serif.
- Rintayati, Peduk N. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Rukhmana, Trisna. 2021. "Memahami Sumber Data Penelitian." *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2(2).
- Saat, Sulaiman, & Mania, Sitti. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Sahrianti, Nur. 2023. "Perspektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi pada SD Negeri 14 Parepare)." *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2013. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ummah, Siti Miftachul, Lestari, Dian Dwi, & Fahyuni, Eni Fariyatul. 2018. *Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Scramble*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Usman, et al. 2022. "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1).
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wahyuningsih, Dessy Putri, dkk. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Litnus.
- Wulandari, Evi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Sri Aldani Sibuea
NIM	: 2220100075
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tnggal Lahir	: Pinangsori 20 Oktober 2004
Anak ke-	: 5 dari 6 Bersaudara
Alamat	: Sori Nauli, Kec. Pinangsori, Kap. Tapanuli Tengah
Email	: srialdanisibuea@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama	: Agus Sibuea
Pekerjaan	: Petani
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung 19 Juli 1969

2. Ibu

Nama	: Lamtiona Tambunan
Pekerjaan	: Guru
Tempat Tanggal Lahir	: Pinangsori 30 Juni 1968

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK R.A Al-Hidayah Pinangsori
2. SD Negeri 153069 Pinangsori
3. SMP Negeri 1 Pinangsori
4. SMA Negeri 1 Pinangsori

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi guru

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di MTs Al-Muhajrin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:

NO	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru sebagai perancang pembelajaran harus mempersiapkan RPP/Modul ajar dan langkah langkah konkret di dalam kelas.	✓	
2.	Mengidentifikasi Siswa	✓	
3.	Menentukan Metode Pembelajaran	✓	
4.	Alat dan Media Pembelajaran	✓	
5.	Adanya Berdiferensiasi Konten, Proses dan Produk	✓	
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	✓	
7.	Guru memberikan pendampingan berbeda kepada siswa yang membutuhkan	✓	
8.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa	✓	
9.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	✓	
10.	Guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi	✓	

Lampiran 2 observasi siswa

NO	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓	
2.	Siswa menunjukkan minat belajar pada materi sifat-sifat Allah	✓	
3.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan belajar		✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
5.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
6.	Siswa mampu bekerja sama dengan teman dalam diskusi kelompok	✓	
7.	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing	✓	
8.	Siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui pembelajaran berdiferensiasi	✓	
9.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik	✓	
10.	Siswa menunjukkan sikap percaya diri saat menyampaikan pendapat		✓
11.	Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak	✓	
12.	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai selama proses pembelajaran		✓
13.	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan sifat-sifat Allah	✓	
14.	Siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran	✓	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Daftar pertanyaan wawancara peneliti kepada Kepala Madrasah
 1. Menurut Bapak/Ibu apa itu pengertian dari pembelajaran berdiferensiasi
 2. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak?
 3. Apa langkah yang dilakukan pihak madrasah dalam mendukung guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi?
 4. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII?
 5. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak?
- b. Daftar pertanyaan wawancara peneliti kepada Guru Akidah Akhlak
 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi?
 2. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak?
 3. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII?
 4. Bagaimana pelaksanaan diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk pembelajaran Akidah Akhlak?
 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- c. Daftar pertanyaan wawancara peneliti kepada siswa kelas VII
 1. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Akidah Akhlak di sekolah?
 2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
 3. Apakah guru menjelaskan tujuan dan rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?

4. Apakah kamu merasa pelajaran Akidah Akhlak disesuaikan dengan kemampuan kamu dan teman-temanmu?
5. Bagaimana Perasaan kamu ketika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
6. Media pembelajaran apa yang kamu sukai pada mata pelajaran akidah akhlak?
7. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran Akidh Akhlak lebih efektif dengan menerapkan pembelajaran bediferensasi?

Lampiran 4 Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana pada Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Wawancara Kepala Sekolah

NO	Nama kepala sekolah MTs	Pertanyaan	Jawaban
	Marianum, SP.d	1. Menurut Bapak/Ibu apa itu pengertian dari pembelajaran berdiferensiasi ?	Ohh adapun pengertiannya yaitu Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.
		2. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak?	Dalam tahap persiapan pembelajaran tentu saja guru harus merancang apa saja yang harus dipersiapkan salah satunya yaitu membuat modul ajar. Modul ajar ini yang nantinya akan menyajikan apa saja tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyusun assesmen sebelum melaksanakan pembelajaran, assesmen yang dilakukan sebelum pelaksanaan

		3. Apa langkah yang dilakukan pihak madrasah dalam mendukung guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi? 4. Menurut Ibu, seberapa penting penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak?	pembelajaran berdiferensiasi yaitu assesmen diagnostic. Assesmen ini memudahkan guru dalam memetakan kemampuan peserta didik dan dijadikan sebagai acuan untuk kesiapan proses pembelajaran peserta didik. Madrasah memberikan bimbingan dan supervisi agar guru bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Yaa menurut saya Sangat penting, karena pembelajaran berdiferensiasi membantu memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
--	--	--	--

2. Wawancara Guru Akidah Akhlak

NO	Nama Guru Akidah Akhlak	Pertanyaan	Jawaban
	Lili Anggraini, SP.d	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Sebagai guru Akidah Akhlak, saya memandang bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dan relevan, karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, latar belakang, serta karakter yang berbeda-

		2. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak?	beda dalam menerima nilai-nilai keimanan dan akhlak. Tentu sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu adanya perencanaan terlebih dahulu ya kak, yang pertama seperti pembuatan modul ajar, kemudian identifikasi peserta didik yaitu dengan cara mengobservasi secara langsung kemampuan masing masing siswa dengan mengadakan asesmen awal, kemudian yang ketiga menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian untuk alat media saya tergantung dari kebutuhan materi yang akan diajarkan.
		3. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII?	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, yaitu dengan guru menyiapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi itu ada 3 yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.
		4. Bagaimana pelaksanaan diferensiasi dalam aspek konten, proses,	Pada diferensiasi konten biasanya peserta didik saya mencari materi dari buku paket. Kemudian pada

		dan produk pembelajaran Akidah Akhlak?	diferensiasi proses peserta didik melakukan diskusi kelompok. Dan diferensiasi produknya disesuaikan dengan minat sesuai hasil asesmen diagnostik, biasanya peserta didik memiliki produk berupa catatan di kertas, presentasi dan hafalan.
		5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?	Pada saat evaluasi, guru umumnya memberikan soal pilihan ganda setelah pembelajaran, itu sebagai bagian dari asesmen formatif. Pada awal pembelajaran terdapat asesmen diagnostik, selain itu terdapat juga penilaian sikap seperti keterampilan, sikap spiritual, kedisiplinan, dan sikap sosial. Untuk asesmen formatif dilakukan di akhir pembelajaran dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda sebagai bahan evaluasi. Selain asesmen formatif, terdapat juga asesmen sumatif yang lebih fokus pada penilaian hasil akhir dari pembelajaran dan digunakan untuk menentukan nilai atau pencapaian peserta didik secara keseluruhan.

3. Wawancara siswa kelas VII-B

NO	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Aldiansyah sihombing	1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang sudah diterapkan di kelas? 2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi? 3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? 4. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, gaya belajar apa yang kamu sukai? 5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai? 6. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai? 7. Selama proses pembelajaran berdiferensiasi, kendala apa yang kamu alami? 8. Menurut kamu apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Iya suka Pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di dalam kelas Senang, karena pembelajarannya jadi tidak membosankan Visual, karena lebih mudah memahami materi kalau sambil melihat video Media seperti PowerPoint Presentasi menggunakan pamphlet Mencari sumber buat di pamflet Efektif

NO	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Putri Nur Aisyah	1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang sudah diterapkan di kelas? 2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi? 3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? 4. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, gaya belajar apa yang kamu sukai? 5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai? 6. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai? 7. Selama proses pembelajaran berdiferensiasi, kendala apa yang kamu alami? 8. Menurut kamu apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Iya suka kak pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar, dan menyesuaikan minat dan gaya belajar kita kak Senang, karena pembelajarannya jadi tidak membosankan Say suka kalua menonton video dari youtube kak Media seperti PowerPoint Presentasi dengan merangkum kak Kurang percaya diri kak tampil presentasi kedepan Efektif

NO	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Bella Al Zikrah	1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang sudah diterapkan di kelas? 2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi? 3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? 4. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, gaya belajar apa yang kamu sukai? 5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai? 6. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai? 7. Selama proses pembelajaran berdiferensiasi, kendala apa yang kamu alami? 8. Menurut kamu apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Iya suka Pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di dalam kelas Senang, karena pembelajarannya jadi tidak membosankan Visual, karena lebih mudah memahami materi kalau sambil melihat video Media seperti PowerPoint Presentasi menggunakan pamflet Mencari sumber buat di pamflet Efektif

DOKUMENTASI

Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara Bersama Kepala MTs Al-Muhajirin





Gambar 2

Observasi Dan Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak Kelas VII





Gambar 3
Wawancara Bersama Siswa Kelas VII

TIME SCHEDULE

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pengesahan Judul									
Penyusunan Propoal									
Bimbingan Proposal Pembimbing II									
Bimbingan Proposal Pembimbing I									
Seminar Proposal									
Revisi Seminar Proposal									
Penelitian di Tempat Lokasi									
Penyusunan Penelitian									
Bimbingan Hasil Penelitian Pembimbing II									

Keterangan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Bimbingan Hasil Penelitian Pembimbing I									
Seminar Hasil									
Revisi Seminar Hasil									
Sidang									



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

25 November 2025

nomor : B6215 /Un.28/E.1/PP. 90.1 /11/2025
tempat :
 perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

h
Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
Rayendriani Fahmi Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasihat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama : SRI ALDANI SIBUEA
NIM : 2220100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada
Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al-
Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten
Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 2006042001

Dr. Abdusima Nasution, M.Ag.
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 0508 /Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026

04 Februari 2026

inspirasi : -

: Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

1. Kepala MTs Al- Muhajirin Kec.Pinangsori,Kab. Tapanuli Tengah

Nama : Sri Aldani Sibuea

NIM : 2220100075

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kecamatan Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
**Implementasi Pembelajaran Bediferensiasi Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di
MTs Al- Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset
penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.

NIP-19710424 199903 1 004



YAYASAN PENDIDIKAN AL-MUHAJIRIN PINANGSORI

Akta Pendiri : Notaris HJ.NELLY AZWARI SINAGASIH, Sp.N.MM, Nomor : 01 Tanggal: 01 Juli 2022

Izin Operasional No : 22/Kw.02/2-a/PP.00/02/2022 Tahun 2022 NSM : 121212010019 NPSN : 6957453 Akreditasi: C

Mengelola : 1. MTs Al-Muhajirin, 2. MA Plus (Komputer, Perkantoran, TKR), 3. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an, 4. MDT (Madrasah Dinayah Takmiliah), 5. LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Quran)

Jln Padang Sidempuan Km 25, Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kode Pos. 22653

Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara

No Hp: 085358555396 Email : mtsalmuhajirin@gmail.com

Nomor : 067/YPAP-MTS.AM/I/22026

amp : 1 Lembar

lal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Al-Muhajirin Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sri Aldani Sibuea
Nim : 2220100075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa dari : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Penyerah telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data-data di MTs Al-Muhajirin Pinangsori guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Bediferensiasi pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinangsori, 04 Maret 2026

Kepala Madrasah

Marianun, S.Pd.

NUPTK. 0444 7626 6422 0013